

Kartu Kuartet sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Pengamalan Nilai Pancasila di Fase A

Indri Olivia Herlina, Arie Rakhmat Riyadi, Faisal Sadam Murron

Universitas Pendidikan Indonesia
indriolivia@upi.edu

Article History

accepted 1/7/2024

approved 1/8/2024

published 21/9/2024

Abstract

This research is motivated by the lack of understanding among students in practicing Pancasila values in phase A, due to limited learning methods and media. The purpose of this research is to describe the application of quartet card media to enhance understanding of practicing Pancasila values. The research method used is Classroom Action Research with the Kemmis & Mc. Taggart model. Data collection techniques are observation, documentation, and evaluation tests. The subjects were 11 first-grade students, consisting of 5 boys and 6 girls, conducted over two cycles. Results indicated that in cycle I, 54.5% of students achieved classical learning, completeness with an average score of 70. In cycle II, the completeness increased to 91% with an average score increased to 81.82. It can be concluded that the quartet card media can improve the understanding of the practice of Pancasila values.

Keywords: Quartet Card Media, Practice of Pancasila Values

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila pada fase A, dikarenakan metode pembelajaran yang terbatas dan kurangnya penggunaan media pembelajaran. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan penerapan media kartu kuartet untuk meningkatkan pemahaman pengamalan nilai pancasila di fase A. Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas dengan model Kemmis & Mc. Taggart. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, dan tes evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan klasikal siswa mencapai 54,5% berada dalam kriteria cukup baik dan memperoleh nilai rata-rata sebesar 70. Pada siklus II, ketuntasan belajar klasikal siswa meningkat menjadi 91% yang berada dalam kriteria sangat baik dan nilai rata-rata meningkat menjadi 81,82. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media kartu kuartet dapat meningkatkan pemahaman pengamalan nilai pancasila.

Kata kunci: Media Kartu Kuartet, Pengamalan Nilai Pancasila



PENDAHULUAN

Pancasila sebagai ideologis luhur bangsa Indonesia, berdiri kokoh di atas lima prinsip dasar, di mana setiap sila Pancasila mengandung nilai-nilai yang harus diimplementasi oleh setiap warga negara. Implementasi ini bertujuan untuk membentuk moral dan etika yang kuat sebagai landasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Bau et al., 2023). Melalui penerapan Pendidikan Pancasila, diharapkan sekolah dapat menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai yang terdapat pada Pancasila, baik dalam konteks kehidupan pendidikan maupun di ranah sosial (Amalia & Ulfatun Najicha, 2023). Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya dan keyakinan bangsa, yang memungkinkan untuk diwujudkan dalam perilaku sehari-hari (Hapsari & Sukarya, 2020).

Namun, pada kenyataannya permasalahan akhir-akhir ini mencakup penurunan praktik dan pengetahuan terkait Pancasila. Penurunan nilai-nilai Pancasila pada kalangan peserta didik memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkah laku peserta didik yang kurang mempraktikkan nilai-nilai Pancasila yang berlaku (Sa'diyah & Dewi, 2022).

Seperti yang terjadi pada pelaksanaan proses pembelajaran di salah satu Sekolah Dasar di Kota Bandung, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang muncul berdasarkan hasil belajar yang diperoleh, yakni pada proses pembelajaran di kelas I yaitu kurangnya pemahaman peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila, terlihat dari kesulitan mereka dalam memahami relevansi nilai-nilai tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Beberapa peserta didik masih menghadapi tantangan dalam membedakan penerapan nilai-nilai Pancasila.

Hal ini didukung dengan perolehan hasil belajar peserta didik yang belum mencapai hasil optimal dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi pengamalan nilai-nilai Pancasila, dari total 11 peserta didik hanya ada 5 peserta didik yang mencapai dua tujuan pembelajaran pada kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) yakni 70. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan nilai masih belum cukup memuaskan bagi guru dan peserta didik.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang berinisial MFA, alasannya kurang memahami pengamalan nilai-nilai Pancasila yaitu karena sulit untuk membedakan nilai Pancasila karena merasa adanya kemiripan isi pada sila-sila tersebut. Metode pembelajaran yang terbatas pada kombinasi ceramah dan tanya jawab dinilai kurang memadai untuk menciptakan minat peserta didik yang merasakan bosan dan ngantuk selama proses pembelajaran. Selain itu juga, karena kurangnya kesadaran terhadap nilai-nilai Pancasila dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari. Dan kesulitan pengamalan nilai Pancasila juga terjadi karena kurangnya perhatian pada lingkungan keluarganya untuk mengamalkan dan berpegang pada nilai Pancasila, sehingga peserta didik tidak terbiasa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penerapan media pembelajaran berupa yang menarik dapat menjadi salah satu alternatif untuk dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Dari berbagai jenis media yang dapat digunakan dalam konteks pembelajaran. Menurut Heinich (Hasan et al., 2021) macam-macam media terbagi menjadi (a) Media tanpa proyeksi; (b) Media dengan proyeksi; (c) Media video; (d) Media audio; (e) Media berbasis komputer. Penelitian yang telah dilakukan oleh Samsiyah, dkk pada tahun 2021 mengenai efektivitas media visual kartu kuartet terhadap pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran IPS kelas IV menunjukkan bahwa kartu kuartet memiliki tingkat efektivitas yang signifikan. Hasil uji efektivitas menunjukkan nilai 0,359 yang dikategorikan efektivitas tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa peserta didik yang menggunakan kartu kuartet lebih efektif dalam memahami materi IPS dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Lebih lanjut dalam (KBBI, 2008) kuartet adalah sekelompok, kumpulan yang terdiri dari empat. Kartu kuartet merupakan jenis permainan yang menggunakan beberapa kartu bergambar. Pada setiap kartu terdapat informasi berupa tulisan yang menjelaskan konten gambar (Wulandari et al., 2023). Umumnya pada bagian atas dicantumkan judul gambar, dengan ukuran huruf yang lebih besar atau diberi penekanan khusus, sementara tulisan yang menjelaskan gambar disusun dalam dua atau empat baris secara vertikal di antara judul dengan gambar (Hikmah & Niam, 2022). Yang terdiri dari sejumlah kartu bergambar, di mana setiap kartu diengkapi dengan keterangan tertulis yang menjelaskan gambar tersebut (AP, 2022).

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengajar di kelas I di SD Maleber Utara Kota Bandung untuk meningkatkan pemahaman pengamalan nilai-nilai Pancasila akan menggunakan media visual yang berupa kartu kuartet menjadi sebuah media pembelajaran edukatif mengenai pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pemilihan kartu kuartet ini sebagai media pembelajaran bertujuan untuk mengharmoniskan fungsi otak kanan dan kiri pada peserta didik (Hardhita, 2022).

Keputusan menggunakan kartu kuartet ini didasarkan pada perlunya menyajikan pembelajaran yang menarik dengan penggunaan benda konkret. Hal ini sejalan dengan teori piaget (Marinda, 2020) pada fase operasional konkret yang berlangsung antara usia 7 hingga 11 tahun. Pada tahap ini, individu mampu berpikir secara logis mengenai peristiwa konkret dan mengklasifikasikan objek ke dalam berbagai kategori. Meskipun kemampuan untuk mengklasifikasikan objek-objek tersebut sudah berkembang, namun kemampuan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat abstrak masih terbatas. Operasional konkret dapat diartikan sebagai proses mental yang dapat dibalikkan dan berkaitan dengan objek-objek konkret yang nyata.

Keunggulan dari kartu kuartet melibatkan beberapa aspek, yaitu: (1) Kartu kuartet berperan sebagai media visual sebagai media gambar yang mudah diakses oleh peserta didik, serta tidak memerlukan daya listrik dalam penggunaannya, (2) Kartu kuartet tidak memerlukan daya listrik dalam penggunaannya, (3) Kartu kuartet secara efektif sesuai dengan gaya belajar sekolah dasar yang cenderung belajar selayaknya bermain, (4) Kartu kuartet dapat dimainkan di berbagai tempat dan kapan saja dengan permainan yang menarik dan mengandung materi pembelajaran (Samsiyah et al., 2021).

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, peneliti dapat merumuskan permasalahan yaitu: bagaimanakah penerapan media kartu kuartet untuk meningkatkan pemahaman pengamalan nilai pancasila di fase A?. Berdasarkan rumusan masalah berikut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan media kartu kuartet untuk meningkatkan pemahaman pengamalan nilai pancasila di fase A.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & Mc Taggart. Menurut O'Brien (Wijayanti et al., 2021) Penelitian Tindakan Kelas adalah bentuk penelitian yang dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam kelompok peserta didik atau individu di suatu kelas. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan dua pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan tes evaluasi. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yang berupa ketuntasan belajar secara individual, nilai rata-rata kelas, ketuntasan belajar klasikal, dan analisis aktivitas siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rancangan Pembelajaran

Pada perencanaan pada siklus I dan II meliputi modul ajar yang digunakan sebagai acuan saat pembelajaran berlangsung. Menurut Rofie (Nuraini et al., 2021) pemahaman merupakan bagian dari aspek kognitif yang mencakup beberapa indikator yang harus dikuasai siswa yang merupakan proses untuk mencapai pengertian. Dengan demikian, pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk memahami informasi yang telah disampaikan. Perencanaan ini disusun dimulai dari proses dan hasil pembelajaran dengan menggunakan media kartu kuartet pada saat proses pembelajaran di dalam kelas yaitu guru memberikan stimulus gambar dan pertanyaan kepada peserta didik, kemudian guru membentuk kelompok dan menjelaskan materi yang sesuai dengan bahan ajar. Peserta didik menyimak video pembelajaran dan menjawab pertanyaan yang terdapat di bahan ajar. Kemudian, mengisi Lembar Kerja Peserta Didik yang dikerjakan berkelompok. masing-masing perwakilan kelompok maju kedepan untuk menyebutkan penerapan nilai-nilai Pancasila. Setelah selesai presentasi ke depan, guru memulai permainan kartu kuartet. Setelah permainan selesai, kemudian guru memberikan tes evaluasi untuk dikerjakan secara mandiri.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Wulandari et al., 2023) bahwa guru membutuhkan media pembelajaran inovatif yang sesuai dengan buku panduan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Tahun 2021. Maka, penelitian ini menggunakan media kartu kuartet.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Kartu Kuartet

Pelaksanaan siklus I dilakukan pada hari Selasa, 30 April 2024 dengan menerapkan media pembelajaran kartu kuartet. Materi yang diajarkan adalah penerapan sila Pancasila di lingkungan keluarga dan sekolah. Pelaksanaan pada siklus I ini dengan menerapkan susunan perencanaan yang telah dibuat dalam Modul Ajar. Sedangkan pelaksanaan tindakan siklus II yang dilaksanakan pada Selasa, 07 Mei 2024. Selama pelaksanaan tindakan, peneliti juga melakukan observasi terhadap penerapan tindakan dan hasil yang diperoleh.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan siklus I memperoleh rata-rata skor pada aktivitas siswa sebesar 72% atau berada pada kategori baik. Adapun hal yang perlu ditingkatkan berdasarkan temuan hasil observasi yang dilaksanakan pada siklus I. Oleh karena itu, perbaikan pada siklus II dapat ditetapkan. Hasil refleksi selama pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Saat guru sedang menjelaskan dan memaparkan konten di depan kelas, ada peserta didik yang tidak fokus pada apa yang akan mereka pelajari.
- b. Selama pelaksanaan, masih banyak peserta didik yang belum berani dalam mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya.

Berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan siklus I, kegiatan yang dapat dilakukan peneliti untuk memperbaiki kekurangan tersebut sebagai berikut:

- a. Selama pelaksanaan, peneliti harus memberikan lebih banyak lagi motivasi kepada peserta didik dan juga sering berinteraksi secara baik dan benar.
- b. Selama pelaksanaan, peneliti harus memberikan sedikit teguran kepada peserta didik yang tidak membantu temannya dalam mengerjakan tugas kelompok.
- c. Selama pelaksanaan, peneliti harus memberikan apresiasi terhadap peserta didik yang memberanikan diri dalam mengajukan pertanyaan dan berkontribusi aktif, serta mengajak peserta didik lain untuk mengapresiasi hal tersebut.

Sedangkan saat pelaksanaan siklus II, diperoleh rata-rata skor pada aktivitas siswa sebesar 81,8% yang termasuk kedalam kategori sangat baik. Berikut disajikan hasil peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran selama memahami pengamalan nilai Pancasila pada siklus I dan siklus II.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Perolehan	Kategori
1	Siklus I	72%	Baik
2	Siklus II	81,8%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 1 di atas, diperoleh adanya peningkatan hasil aktivitas observasi siswa dari siklus I hingga siklus II. Pada tahap ini, peneliti mencatat segala kejadian untuk memperoleh data yang valid sebagai referensi dalam melakukan revisi pada siklus berikutnya. Proses observasi dapat dilakukan selama penerapan tindakan di kelas dengan cara mencatat kejadian di lapangan, merekam, atau mendokumentasikan semua temuan yang muncul saat tindakan diterapkan (Wijayanti et al., 2021)

3. Peningkatan Pemahaman Menggunakan Media Kartu Kuartet

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, ketuntasan klasikal belajar siswa pada siklus I mencapai 54,5% yang termasuk kedalam kriteria baik, dan ketuntasan klasikal belajar siswa pada siklus II mencapai 91% yang termasuk kedalam kriteria sangat baik. Menurut depdikbud kriteria ketuntasan klasikan didefinisikan sebagai pencapaian target belajar dengan mencapai $\geq 85\%$ dari jumlah peserta didik yang tuntas. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa sebagian besar peserta didik dalam suatu kelas telah menguasai materi pelajaran dengan baik. Artinya, pada pelaksanaan siklus II dengan menerapkan media kartu kuartet dinyatakan berhasil meningkatkan pemahaman pengamalan nilai Pancasila siswa kelas I pada pelajaran Pendidikan Pancasila. Ketuntasan belajar peserta didik sudah mencapai 91%, maka terdapat pengaruh dari media kartu kuartet dalam meningkatkan pemahaman pengamalan nilai Pancasila.

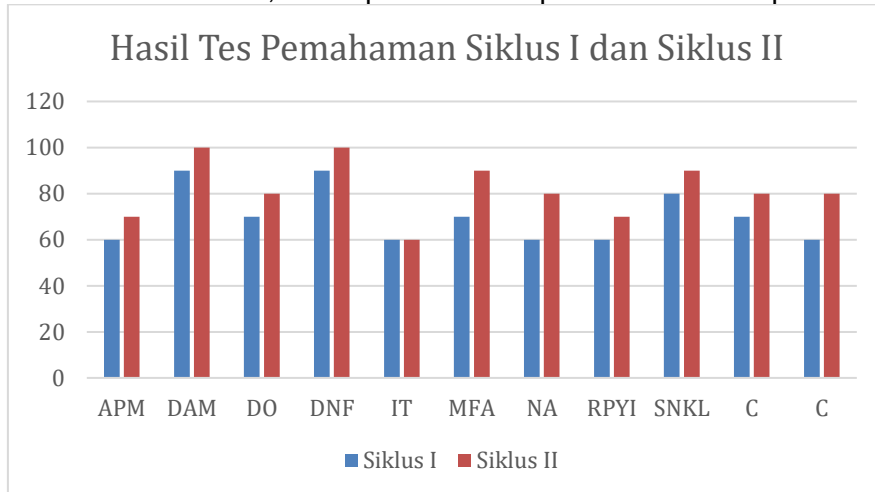
Berikut disajikan rekapitulasi hasil tes pemahaman pengamalan nilai Pancasila meliputi siklus I dan siklus II.

Tabel 2. Rekapitulasi Tes Pemahaman Pengamalan Nilai Pancasila Siklus I dan Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Hasil Tes Pemahaman	
		Siklus I	Siklus II
1.	APM	60	70
2.	DAM	90	100
3.	DO	70	80
4.	DNF	90	100
5.	IT	60	60
6.	MFA	70	90
7.	NA	60	80
8.	RPYI	60	70
9.	SNKL	80	90
10.	C	70	80
11.	C	60	80
Total Nilai		770	900
Rata-rata		70	81,82
Nilai Tertinggi		90	100
Nilai Terendah		50	60
Siswa yang Tuntas		6	10
Siswa yang Belum Tuntas		5	1
Ketuntasan Klasikal		54,5%	91%

Rata-rata dan jumlah peserta didik yang tuntas pada tabel di atas terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan rata-rata 70 pada siklus I. Menurut hasil tes pemahaman pengamalan nilai Pancasila pada siklus II, nilai rata-rata kelas adalah

81,82. Berdasarkan data tersebut, terdapat 10 peserta didik yang sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran atau sebanyak 91%, sedangkan 1 peserta didik yang belum mencapai KKTP atau sebesar 9%. Sedangkan berdasarkan kriterianya adalah 4 peserta didik berada pada kriteria sangat baik atau 36%, 6 peserta didik berada pada kriteria baik atau 55%, dan 1 peserta didik pada kriteria cukup atau 9%.



Gambar 1. Hasil Tes Pemahaman Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 1 terlihat perbedaan antara hasil tes pemahaman pada siklus I dan siklus II, dari 11 orang peserta didik di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan pemahaman pada materi pengamalan nilai pancasila. Maka didapatkan bahwa hasil tes pemahaman pengamalan nilai Pancasila menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata, dengan nilai rata-rata 70 pada saat siklus I, dan 81,82 pada saat siklus II. Dengan persentase ketuntasan 54,5% pada siklus dan 91% pada siklus II. Maka, dapat disimpulkan bahwa penerapan media kartu kuartet dapat meningkatkan pemahaman pengamalan nilai Pancasila.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka media kartu kuartet efektif untuk meningkatkan pemahaman pengamalan nilai pancasila di Fase A Sekolah Dasar. Dengan penerapan media kartu kuartet, peserta didik kelas I mengalami peningkatan pemahaman pada materi pengamalan nilai pancasila. Pada siklus I, persentase ketuntasan siswa adalah 54,5% dan nilai rata-ratanya 70. Artinya, kemampuan peserta didik masih tergolong rendah, dan ketika dilaksanakan perbaikan pada siklus II persentase ketuntasan siswa adalah 91% dan nilai rata-ratanya 81,82. Dapat disimpulkan bahwa penerapan media kartu kuartet pada mata pelajaran pendidikan Pancasila dapat meningkatkan pemahaman pengamalan nilai Pancasila. Kegiatan pembelajaran materi pengamalan nilai Pancasila dengan memanfaatkan media kartu kuartet dapat dijadikan sebuah alternatif untuk digunakan di sekolah dasar, namun hal tersebut tidak lepas dari kekurangan dan kelebihan dalam penerapan media ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F., & Ulfatun Najicha, F. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 6–12. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/>
- AP, N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Permainan Kartu Kuartet Terhadap Minat Belajar Ips Siswa Sekolah Dasar. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 196–204. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.932>

- Bau, M. D. M., Pratomo, W., & Chairiyah, N. (2023). *Penerapan Sila-Sila Pancasila Melalui Ekstrakurikuler Karate di SD N Golo Kota Yogyakarta*. 2–3.
- Hapsari, I. I., & Sukarya, S. (2020). Implementasi Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas V di SD Negeri Kebon Baru 4. *Journal of Basic Education Research*, 1(3), 83–86. <https://doi.org/10.37251/jber.v1i3.107>
- Hardhita, R. S. (2022). Penggunaan Media Permainan Kartu Kuartet Pancasila Pada Mata Pelajaran Ppkn Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Penerapan Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 120–127. <https://doi.org/10.26740/eds.v6n2.p120-127>
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrir, T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*.
- Hikmah, F., & Niam, F. (2022). Pengembangan Kartu Kuartet (Kartet) Materi Wujud Benda untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata (Pada Siswa Kelas II SDI Ma'arif Tawang Sari Garum). *Patria Educational Journal (PEJ)*, 2(2), 74–88. <https://doi.org/10.28926/pej.v2i2.103>
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman*, 13(1), 116–152.
- Nuraini, R. A., Asrin, A., & Jiwandono, I. S. (2021). Hubungan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila pada Pembelajaran PPKn dengan Karakter Siswa Kelas V SDN GUGUS V AMPENAN. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 2(1), 19–26. <https://doi.org/10.29303/pendas.v2i1.97>
- Sa'diyah, M. K., & Dewi, D. A. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9940–9945.
- Samsiyah, S., Hermansyah, H., & Kuswidyandarko, A. (2021). Efektivitas Kartu Kuartet Terhadap Kemampuan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv. *Jurnal Holistika*, 5(2), 119. <https://doi.org/10.24853/holistika.5.2.119-126>
- Wijayanti, F., Chamidah, D., Hasyda, S., Muhammadong, Saraswati, S., Muhsam, J., Listiyani, L. R., Rahmawati, H. K., Yanuarto, W. N., Maiza, M., Tarjo, & Astuti. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap Dan Praktis. In *Diterbitkan oleh Penerbit Adab CV. Adanu Abimata* (Nomor Mi).
- Wulandari, R. S., Suryani, R. I., Fauziah, E., Studi, P., Komunikasi, D., & Purwokerto, T. (2023). Permainan Kartu Sila Sebagai Alternatif Media. *Jurnal Seni dan Desain*, 2(128), 56–68.